

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan Yang Dihadapi Perusahaan.

3.1.1 Temuan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan pada perusahaan CV. Sembilan Naga, ditemukan beberapa permasalahan utama diantaranya yaitu:

1. Adanya Keterlambatan perencanaan pembelian yang terjadi pada perusahaan CV. Sembilan Naga.
2. Keterlambatan bahan baku produksi sehingga mengakibatkan *stock out* yang pada akhirnya menghambat proses produksi.

3.1.2 Perumusan Masalah

- a. Apa faktor yang menyebabkan keterlambatan perencanaan pembelian bahan baku?
- b. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan keterlambatan bahan baku?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk menangani permasalahan keterlambatan perencanaan pembelian pada perusahaan CV. Sembilan Naga Bandar Lampung diperlukan beberapa langkah strategis yang berfokus pada keamanan dan kenyamanan karyawan perusahaan. Berikut adalah kerangka pemecahan masalah yang diusulkan:

1. Menganalisis penyebab terjadinya keterlambatan dalam perencanaan pembelian bahan baku produksi.
2. Menganalisis strategi alternatif untuk menangani keterlambatan bahan baku produksi.

3.1.4 Solusi Permasalahan

Adapun beberapa solusi yang dapat dilakukan bagi perusahaan untuk mencegah permasalahan tersebut yaitu:

1. Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait guna mengetahui kebutuhan bahan baku produksi serta estimasi barang habis.

2. Membuat perencanaan pembelian diawal bulan untuk menghindari keterlambatan kedatangan barang (bahan baku) dibulan berikutnya.

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Perencanaan Pembelian

Menurut Rakhman (2022) menjelaskan bahwa perencanaan pembelian adalah proses sistematis yang terdiri dari identifikasi kebutuhan, konsolidasi, penyusunan spesifikasi teknis, analisis pasar, dan penyusunan rencana umum pengadaan. Tujuannya adalah untuk memastikan pengadaan berjalan efisien, efektif, dan sesuai aturan.

Adapun menurut Simatupang dan Suryanto (2021) mengungkapkan bahwa Perencanaan pembelian adalah kegiatan awal dalam pengadaan barang/jasa yang bertujuan menyusun rencana kebutuhan berdasarkan prediksi permintaan dan evaluasi kapasitas pemasok, sehingga pembelian dilakukan secara tepat waktu dan efisien.

Sedangkan menurut Heizer, Render, & Munson (2020) mengemukakan Perencanaan pembelian merupakan aktivitas perencanaan yang menentukan kapan dan berapa banyak material atau barang yang harus dipesan untuk mendukung kelancaran proses produksi atau layanan.

Bedasarkan dari penjelasan para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa perencanaan pembelian adalah proses awal dalam sistem pengadaan yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan barang atau jasa yang dibutuhkan organisasi, dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan waktu dan volume pembelian, serta memilih pemasok yang tepat agar proses pengadaan berjalan efektif, efisien, dan terkontrol.

3.2.2 Tujuan Perencanaan Pembelian

Menurut Rakhman (2022) menyebutkan terdaat beberapa tujuan dalam perencanaan pembeian diantaranya yaitu:

1. Menjamin pengadaan berjalan efektif dan efisien
2. Memastikan pengadaan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

3. Mengurangi risiko kesalahan dalam proses pengadaan

Sedangkan menurut Simatupang & Suryanto (2021) menyebutkan terdapat beberapa tujuan perencanaan yaitu:

1. Menyelaraskan kebutuhan internal dengan kapasitas pemasok
2. Meningkatkan keandalan rantai pasok
3. Mengurangi gangguan distribusi dan operasional

3.3 Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode *field study* dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana perencanaan pembelian bahan baku pada CV. Sembilan Naga Bandar Lampung Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara

Dilakukan terhadap karyawan dan manajemen perusahaan untuk menggali persepsi mereka terhadap sistem penilaian kinerja karyawan yang diterapkan,

2. Observasi

Peneliti mengamati langsung interaksi di lingkungan kerja dan bagaimana sistem penilaian kinerja mempengaruhi kinerja karyawan

3.4 Rancangan Program

Berikut adalah beberapa rancangan program yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keterlambatan perencanaan pembelian bahan baku dan keterlambatan bahan baku yang tidak sesuai dengan estimasi.

1. Membuat perencanaan pembelian lebih awal

Pada perusahaan CV. Sembilan Naga sering terjadi keterlambatan pada perencanaan pembelian bahan baku. Terdapat beberapa faktor salah satunya yaitu keterlambatan pembuatan rencana produksi, Oleh karena itu dibuatlah jadwal pengumpulan rencana lebih awal untuk mengantisipasi adanya keterlambatan perencanaan pembelian.

2. Membuat *buffer stock* untuk mengantisipasi terjadinya *stock out*

PACKAGING								
No.	KODE	NAMA	SALDO AWAL TOTAL	NET BARANG MASUK	NET PEMAKAIAN	SALDO AKHIR TOTAL	BUFFER	SELISIH SA DENGAN BUFFER
1	PKG0030	BOTOL PF SAMPLE SEMPROT 20 ML	181	50	-	231	50	181
3	PKG0023	Betol 100 ml Bulet	74	300	169	205	50	155
8	PKG0183	BOTOL 330ML	236	-	81	155	120	36
16	PKG0348	BOTOL 1 L LEHER PANJANG	2.027	-	237	1.790	80	1.710
17	PKG0011	BOTOL 1500 ML LEHER PENDEK	2.030	7.000	6.540	2.490	2.000	490
20	PKG0139	JERIGEN 1 L SEGEL	228	500	540	188	120	68
21	PKG0312	JERIGEN 4 L BARU	333	300	193	440	400	40
22	PKG0146	JERIGEN 5 L BARU	1.875	6.480	7.102	1.253	2.400	-1.147

Gambar 4. Contoh laporan buffer stok

Dengan adanya *buffer stock* memiliki manfaat yaitu sebagai jaring pengaman untuk mencegah kehabisan stok atau *stock out*, yang dapat mengganggu operasional bisnis dan bahkan menyebabkan kerugian finansial.

3. Evaluasi dan briefing secara berkala

Program ini sebagai salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana efektifitas program yang telah dilaksanakan dan juga sebagai langkah untuk memperbaiki kekurangan dan mencegah kesalahan yang akan terulang kembali.



Gambar 5. Rapat evaluasi